



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Abon Jantung Pisang Sebagai Alternatif Usaha Di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros

Ramlawati¹, Juliyanty Sidik Tjan², Anisah³, Aswurah^{4✉}

¹²³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia,

⁴Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok ibu rumah tangga dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan abon jantung pisang sebagai produk pangan bernilai ekonomi. Permasalahan utama mitra adalah belum optimalnya pemanfaatan jantung pisang serta rendahnya keterampilan teknis dan akses pelatihan. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang mencakup sosialisasi, pelatihan teknis produksi, pengemasan, serta evaluasi berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam pengolahan jantung pisang, motivasi berwirausaha, serta terbentuknya kelompok usaha mandiri berbasis potensi lokal. Program ini berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi keluarga dan kemandirian masyarakat desa.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat; Abon Jantung Pisang; Inovasi Pangan; Desa Pucak*

Abstract

This Community Service Program aimed to empower housewives and micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Pucak Village, Tompobulu District, Maros Regency, through training and mentoring in the production of banana blossom floss (*abon jantung pisang*) as a value-added food product. The main problems identified were the suboptimal utilization of banana blossoms and limited technical skills and training access. The program adopted a *Participatory Rural Appraisal* (PRA) approach consisting of socialization, technical production training, packaging, and continuous evaluation. The results showed an increase in participants' technical skills, entrepreneurial motivation, and the establishment of self-sustained business groups based on local resources. This program contributed to enhancing household income and fostering community economic independence.

Keywords: *Community Empowerment; Banana Blossom Floss; Food Innovation; Pucak Village*

Copyright (c) 2026 Nama Penulis

✉ Corresponding author :

Email Address : aswurah.aswurah@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Desa Pucak merupakan salah satu dari delapan desa di wilayah administrasi Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros. Daerah yang berstatus sebagai desa definitive dan tergolong sebagai desa swakarya. Desa Pucak memiliki luas wilayah sebesar 17,76 km² dengan jumlah penduduk mencapai 2.712 jiwa. Wilayah ini memiliki potensi pertanian yang cukup melimpah, terutama tanaman pisang yang tumbuh baik di berbagai lahan milik masyarakat. Pisang merupakan komoditas yang mudah dibudidayakan, bernilai ekonomi, serta memiliki manfaat kesehatan karena kandungan vitamin, mineral, dan serat yang tinggi. Namun demikian, pemanfaatan tanaman pisang oleh masyarakat Desa Pucak selama ini masih terbatas pada bagian buah, sedangkan bagian lain seperti jantung pisang belum dimanfaatkan secara optimal dan sering kali terbuang percuma, padahal jantung pisang memiliki kandungan gizi yang tinggi berupa protein nabati, serat pangan, vitamin C, vitamin E, serta mineral penting seperti kalsium, fosfor, dan kalium. Selain itu, jantung pisang juga mengandung senyawa bioaktif seperti flavonoid, polifenol, dan antioksidan yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh (Zuhairni, 2025). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa konsumsi jantung pisang dapat membantu menurunkan kadar kolesterol, mengontrol gula darah, serta melancarkan sistem pencernaan, yang semuanya berperan penting dalam menjaga daya tahan tubuh (Aisah, Saragih, & Yuliani, 2021; Endayani et al., 2023). Temuan-temuan ini menegaskan bahwa jantung pisang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai bahan pangan alternatif bergizi tinggi dan bernilai ekonomi.

Permasalahan utama yang ditemukan di Desa Pucak adalah belum optimalnya pemanfaatan potensi lokal tersebut karena keterbatasan keterampilan masyarakat dalam mengolah bahan baku, rendahnya pengetahuan tentang inovasi pangan, dan minimnya akses terhadap pelatihan serta pendampingan usaha. Sebagian besar kelompok ibu rumah tangga dan pelaku UMKM di Desa Pucak belum memiliki pengalaman teknis dalam mengolah jantung pisang menjadi produk yang memiliki daya jual, seperti abon jantung pisang. Selain itu, hambatan lain yang dihadapi adalah kurangnya modal usaha dan akses terhadap pasar, sehingga masyarakat belum mampu mengembangkan usaha kecil secara mandiri.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan dengan pendekatan pelatihan dan pendampingan produksi abon jantung pisang berbasis teknologi tepat guna (TTG). Program ini dirancang untuk memberikan keterampilan praktis sekaligus wawasan kewirausahaan kepada masyarakat, terutama kelompok ibu rumah tangga, agar mampu mengolah bahan lokal menjadi produk bernilai jual. Pendekatan ini juga digunakan oleh Ramlawati dan Arif (2024) dalam kegiatan serupa di Desa Pucak melalui pelatihan pembuatan stik jagung manis, yang terbukti efektif meningkatkan keterampilan dan pendapatan keluarga.

Dari sisi konseptual, kegiatan ini berlandaskan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menekankan partisipasi aktif, peningkatan kapasitas, dan penguatan ekonomi lokal. Menurut Ramlawati dan Serang (2019), pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan berbasis potensi desa mampu meningkatkan kemampuan ekonomi sekaligus menciptakan hubungan sosial yang lebih kuat di antara warga. Pendekatan seperti ini juga sejalan dengan prinsip *participatory community development*, di mana masyarakat dilibatkan secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan, sehingga hasilnya dapat berkelanjutan.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Pucak dalam dua dimensi utama. Pertama, dari sisi ekonomi, program ini membantu masyarakat menciptakan peluang usaha baru berbasis bahan lokal yang murah dan mudah didapat. Kedua, dari sisi sosial, kegiatan ini meningkatkan peran aktif perempuan desa dalam kegiatan ekonomi produktif, memperkuat solidaritas sosial, serta memperluas jejaring usaha mikro di tingkat lokal.

Selain memberikan manfaat langsung bagi mitra, kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan peran perguruan tinggi dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya bidang pengabdian kepada masyarakat. Program ini merupakan wujud nyata kolaborasi antara dunia akademik, pemerintah desa, dan masyarakat dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. Dengan demikian, kegiatan PkM ini tidak hanya menghasilkan produk olahan pangan inovatif, tetapi juga menjadi model praktik baik (*best practice*) pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal yang dapat direplikasi di wilayah lain.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan penelitian tindakan partisipatif atau *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Menurut Ramlawati dan Serang (2019), pendekatan partisipatif efektif digunakan dalam kegiatan pengabdian karena dapat meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) serta menjamin keberlanjutan program setelah pendampingan selesai.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, yang merupakan salah satu desa binaan Universitas Muslim Indonesia (UMI) dengan tahapan meliputi: persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi hasil kegiatan.

Sasaran utama kegiatan ini adalah kelompok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Pucak yang memiliki ketertarikan terhadap pengolahan pangan lokal dan kewirausahaan rumah tangga. Pemilihan sasaran dilakukan berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan pemerintah desa untuk mengidentifikasi masyarakat yang berpotensi dan memiliki komitmen mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pelatihan untuk menilai tingkat partisipasi dan keterampilan peserta. Wawancara dilakukan dengan ketua kelompok mitra dan beberapa peserta untuk memperoleh informasi tentang persepsi, motivasi, dan kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk merekam kegiatan pelatihan melalui foto, catatan lapangan, serta laporan perkembangan hasil produksi abon jantung pisang.

Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setiap data hasil observasi dan wawancara dikategorikan berdasarkan tema-tema seperti peningkatan keterampilan, perubahan perilaku wirausaha, dan kendala produksi. Analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi awal sebelum pelatihan dengan hasil setelah pelatihan, sehingga diperoleh gambaran komprehensif mengenai dampak kegiatan terhadap peningkatan kapasitas masyarakat.

Metodologi ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai proses pemberdayaan masyarakat dalam konteks nyata, bukan sekadar hasil kuantitatif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada perubahan pola pikir, peningkatan kepercayaan diri, serta penguatan motivasi kewirausahaan masyarakat. Hasil analisis dari metodologi ini akan digunakan untuk merumuskan strategi lanjutan dalam pengembangan produk pangan lokal berbasis potensi sumber daya alam Desa Pucak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pelatihan pembuatan abon jantung pisang di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros dilaksanakan pada hari Jumat, 03 Oktober 2025 di Ruang Pertemuan Kantor Desa Pucak. Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan mendapat sambutan positif dari masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh kelompok mitra yang selama ini belum memiliki keterampilan dalam mengolah jantung pisang menjadi produk bernilai ekonomi. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi kegiatan, diperoleh beberapa hasil penting yang menunjukkan peningkatan kemampuan dan kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan potensi lokal.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap melalui beberapa sesi, yaitu (1) sosialisasi dan penyuluhan. Pada tahap ini narasumber bersama tim pengabdian Memberi penyuluhan, penjelasan tentang cara pengolahan jantung pisang, baik yang terkait dengan nilai konsumsi maupun mengenai pendapatan yang diperoleh melalui pemasaran dari hasil penjualan Abon Jantung Pisang; (2) pelatihan teknis pembuatan abon jantung pisang; (3) pelatihan manajemen usaha; dan (4) evaluasi dan pendampingan.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Abon Jantung Pisang

Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan tidak hanya mampu menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat, tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Program ini berperan penting dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi serta kesejahteraan keluarga di tingkat lokal.



Gambar 2. Abon Jantung Pisang Yang Telah Dikemas dan Diberi Label

Secara khusus, pelatihan yang dilaksanakan di Desa Pucak berhasil memaksimalkan potensi komoditas jantung pisang yang melimpah di wilayah tersebut. Masyarakat yang sebelumnya hanya mengenal jantung pisang sebagai bahan pangan utama kini memiliki keterampilan baru untuk mengolahnya menjadi produk bernilai tambah, seperti abon jantung pisang. Transformasi ini menunjukkan adanya perubahan pola pikir masyarakat dari sekadar konsumtif menjadi produktif dan inovatif dalam memanfaatkan sumber daya lokal.

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM pengolahan Abon Jantung Pisang di Desa Pucak, ditemukan sejumlah permasalahan dan hambatan yang memengaruhi kelancaran program. Beberapa hambatan utama yang dihadapi adalah sebagai berikut (1) keterbatasan pengetahuan dan keterampilan awal masyarakat; (2) resistensi perubahan yaitu sebagian masyarakat masih menunjukkan keraguan untuk mencoba hal baru; dan (3) faktor finansial juga menjadi salah satu penghambat utama. Penghasilan keluarga yang tidak stabil membuat ibu-ibu rumah tangga sulit mengalokasikan dana untuk membeli bahan baku dan peralatan produksi. Keterbatasan modal ini menyebabkan proses pengembangan usaha berjalan lambat dan kurang optimal.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan dan hambatan yang muncul selama pelaksanaan program PKM Abon Jantung Pisang di Desa Pucak, diperlukan strategi yang menyeluruh namun tetap mudah diterapkan oleh masyarakat yaitu: (1) Peningkatan Akses Informasi dan Kapasitas Pengetahuan Masyarakat; (2) Program pendampingan intensif dan berkelanjutan; dan (3) Penguatan Dukungan dan Kolaborasi Lintas Pihak Membangun kerja sama dengan pemerintah daerah, dinas terkait, serta pihak swasta untuk mendukung pemasaran dan pengembangan usaha masyarakat, serta membantu akses ke pasar yang lebih luas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan jantung pisang

menjadi abon, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Pucak dalam mengolah bahan pangan lokal yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal. Melalui pelatihan teknis, para peserta memahami tahapan produksi mulai dari pembersihan bahan, proses pengolahan, pemberian bumbu, pengeringan, pengemasan, hingga penyimpanan produk sesuai standar kebersihan dan keamanan pangan. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi para mitra karena mampu menumbuhkan motivasi berwirausaha dan kesadaran terhadap ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Masyarakat mulai melihat peluang usaha dari bahan yang semula dianggap limbah menjadi sumber penghasilan baru, sehingga program ini tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan ekonomi keluarga. Keberhasilan program ini turut ditunjang oleh pendekatan kolaboratif antara tim pelaksana, pemerintah desa, dan kelompok mitra yang aktif berpartisipasi dalam setiap tahap kegiatan. Kolaborasi tersebut menciptakan rasa kepemilikan (*sense of belonging*) terhadap hasil program, sehingga masyarakat memiliki komitmen untuk melanjutkan kegiatan secara mandiri di masa mendatang.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan di lapangan, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan program ke depan. Pertama, perlu dilakukan pendampingan lanjutan secara periodik untuk memastikan kelompok mitra mampu menjaga konsistensi kualitas produk, memperluas pasar, serta mengembangkan inovasi rasa dan kemasan abon jantung pisang sesuai tren pasar. Kedua, pemerintah desa dan dinas terkait diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk fasilitasi alat produksi, bantuan legalitas usaha seperti izin PIRT, serta pembinaan kelembagaan agar kelompok usaha dapat berkembang secara mandiri dan profesional. Ketiga, strategi pemasaran digital melalui media sosial perlu dikembangkan agar produk abon jantung pisang memiliki daya saing lebih luas dan dikenal sebagai produk unggulan Desa Pucak. Dengan tindak lanjut yang berkelanjutan, kegiatan PkM ini diharapkan dapat menjadi model inspiratif pemberdayaan masyarakat berbasis inovasi pangan lokal, sekaligus memperkuat ekonomi desa melalui pengembangan produk unggulan yang berkelanjutan dan berorientasi pasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, atas dukungan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan abon jantung pisang. Terima kasih juga disampaikan kepada mitra kelompok umkm Desa Pucak yang telah berpartisipasi aktif.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Universitas Muslim Indonesia (UMI) dan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan ini sebagai bagian dari komitmen akademik terhadap pemberdayaan masyarakat desa. Semoga kegiatan ini menjadi bagian menuju ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan di Desa Pucak.

Referensi :

- Aisah, S., Saragih, B. dan Yuliani, Y. (2021) "Pengaruh formula jantung pisang kepok (*Musa acuminata* x *balbisiana*) dan daging ikan patin (*Pangasius pangasius*) terhadap nilai gizi abon," *Journal of Tropical AgriFood*, 2(2), hal. 72. Tersedia pada: <https://doi.org/10.35941/jtaf.2.2.2020.4290.72-78>.
- Endayani, A.S. *et al.* (2023) "Evaluasi Kandungan Nutrien Tepung Limbah Daun dan Jantung Pisang sebagai Bahan Pakan Ternak," *Jurnal Peternakan*, 7(2), hal. 66–73.

Ramlawati; Arif, M.B. (2024) "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Stik Jagung Manis Sebagai Alternatif Usaha Masyarakat Desa," hal. 8–13.

Ramlawati; Serang, S. (2019) "Pembuatan Keripik Pisang Cokelat Bagi Kelompok Mitra Di Kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa," *Jurnal Pengabdian Bina Ukhuwah*, 1(2), hal. 143–148. Tersedia pada: <https://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/JPBU/article/view/362>.

Wikipedia (2025) *Pucak, Tompobulu, Maros*. Tersedia pada: [https://id.wikipedia.org/wiki/Pucak, Tompobulu, Maros](https://id.wikipedia.org/wiki/Pucak,_Tompobulu,_Maros).

Zuhairni, Y. (2025) *Kandungan dan Manfaat Jantung Pisang*. Tersedia pada: <https://walungan.org/2025/02/02/kandungan-dan-manfaat-jantung-pisang/>